

BAB III

KONSEP DESAIN

A. Konsep Verbal

Tema Cerita

Perancangan buku cerita bergambar ini bertema cerita daerah yang berasal dari Sunda, Jawa Barat. Kisah ini menceritakan Sanghyang Guruminda dari Kahyangan ke bumi dalam wujud Lutung seekor kera hitam berekor panjang. Sesampainya di bumi, ia tersesat di tengah hutan. Karena itulah ia disebut Lutung Kasarung, yang berarti kera yang tersesat. Di hutan tersebut ia bertemu dengan seorang putri yang bernama Purbasari.

Sinopsis

Di sebuah kerajaan batang pasir bertahta seorang raja yang arif dan bijaksana bernama Prabu Tapa Agung, ia mempunyai tujuh orang putri yang semuanya cantik jelita. Kini, tinggal Pubararang dan Purbasari yang belum menikah. Namun, Putri Purbararang sudah mempunyai tunangan yang gagah dan tampan bernama Raden Indrajaya, putra salah seorang menteri kerajaan.

Pada suatu hari Prabu Tapa Agung ingin menggantikan kedudukannya, namun ia bingung untuk memilih di antara kedua putrinya apakah Purbararang atau Purbasari. Menurut hukum adat yang berlaku di kerajaan tersebut yang pantas menjadi ratu adalah Purbararang sebab ia adalah putri yang tertua. Sang Prabu merasa bahwa Purbararang belum pantas untuk menjadi seorang ratu di karenakan sifatnya yang sombong, angkuh, licik, dan juga sering menimbulkan kekacauan karena sering bertindak tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu. Sang Prabu lebih ingin Purbasari yang menggantikan kedudukannya, karena ia seorang putri yang baik hati, arif, dan bijaksana.

Sang Prabu dan permaisurinya pun memutuskan memilih Purbasari untuk menjadi ratu. Mendengar kabar tersebut, Putri Purbararang pun menolaknya. Ia sangat menyesal atas keputusan ayahandanya sebab ia merasa lebih berhak untuk

menjadi ratu. Akhirnya Putri Purbararang dan tunangannya memutuskan untuk mendatangi seorang dukun sakti yang bernama Ni Ronde untuk menyihir Putri Purbasari.

Beberapa hari kemudian, tiba-tiba Putri Purbasari terserang penyakit aneh. Seluruh tubuhnya terasa sangat gatal dan dipenuhi bintik-bintik hitam. Sudah beberapa tabib istana dipanggil untuk mengobatinya, namun tak seorang pun yang berhasil menyembuhkannya. Purbararang pun menghasut ayahandanya untuk mengasingkan Purbasari ke tempat yang jauh.

Sejak saat itu Putri Purbasari tinggal seorang diri di hutan, pada suatu hari ada seekor lutung menghampirinya. Alangkah terkejutnya sang Putri ketika melihat lutung yang berwajah seram itu tiba-tiba berdiri di depannya. Ternyata kera tersebut adalah manusia dari khayangan yang telah melakukan kesalahan kemudian di kutuk dan di buang ke bumi dan memperkenalkan diri dan menceritakan asal-usulnya. Akhirnya mereka pun berteman. Sejak itu, Purbasari memanggil si lutung dengan panggilan Lutung Kasarung, yang artinya Lutung yang kesasar.

Pada saat malam bulan purnama, Lutung Kasarung pergi ke suatu tempat yang sangat sepi untuk bersemedi ia memohon kepada Tuhan Yang Maha kuasa agar menyembuhkan penyakit Putri Purbasari. Beberapa saat kemudian, Tanah di sekitarnya tiba-tiba menjelma menjadi sebuah telaga kecil. Pagiinya ia segera menemui Putri Purbasari dan memintanya untuk mandi di telaga itu. Tak lama setelah Purbasari berendam di telaga itu, seluruh bintik-bintik hitam di kulitnya langsung hilang tanpa meninggalkan bekas sedikit pun.

Pada suatu hari, Patih Uwak Batara Lengser datang ke hutan itu untuk melihat keadaan Putri Purbasari. Melihat penyakit kulit sang Putri telah sembuh. Ia pun kemudian mengajak sang Putri untuk kembali ke istana. Akhirnya, Putri Purbasari bersama Patih Uwak Batara Lengser dan Lutung Kasarung kembali ke istana. Setibanya di istana, mereka disambut gembira oleh seluruh keluarga istana, kecuali Putri Purbararang dan Raden Indrajaya, karena merasa posisi mereka terancam.

Purbararang pun membujuk ayahandanya agar mengadakan beberapa sayembara yaitu lomba memasak, adu panjang rambut, dan ketampanan calon suami atau tunangan. Pada Akhirnya, Putri Purbasari memenangi sayembara tersebut dan berhak menduduki tahta kerajaan. Namun, Putri Purbasari tidak menghukum kakak kandungnya sendiri. Bahkan, ia tetap mengizinkan kakaknya untuk tetap tinggal di istana bersamanya. Akhirnya, Putri Purbasari pun dinobatkan menjadi Ratu Kerajaan Pasir Batang. Ia adalah seorang Ratu yang arif dan bijaksana, sehingga seluruh rakyatnya senantiasa hidup makmur, damai, dan sentosa. Purbasari dan Pangeran guruminda pun hidup berbahagia.

Urutan Cerita

1. Bertempat di Jawa Barat, tersebutlah seorang raja yang arif dan bijaksana bernama Prabu Tapa Agung yang bertahta di Kerajaan Pasir Batang.
2. Sang Prabu mempunyai tujuh orang putri yang semuanya cantik jelita. lima di antaranya telah menikah. Kini, tinggal Purbararang dan Purbasari yang belum menikah. Namun, Putri Purbararang sudah mempunyai tunangan yang bernama Raden Indrajaya.
3. Prabu Tapa Agung bingung untuk memilih di antara dua putrinya, apakah Purbararang atau Purbasari, yang akan menggantikan kedudukannya.
4. Menurut hukum adat yang berlaku di kerajaan tersebut, yang pantas untuk menggantikannya adalah Putri Purbararang, sebab dia putri tertua.
5. Namun, sang Prabu merasa bahwa putri sulungnya itu belum pantas menjadi seorang ratu, karena sifatnya yang sombong, angkuh, dan licik.
6. Sang Prabu lebih senang jika putri bungsunya, Purbasari, yang menggantikan kedudukannya, karena dia seorang putri yang baik hati, arif, dan bijaksana.
7. Sang Prabu dan permaisurinya memutuskan untuk memilih Purbasari menjadi Ratu, Putri Purbararang menolaknya. Ia sangat menyesal atas keputusan ayahandanya, karena merasa dialah yang lebih berhak untuk menjadi ratu.

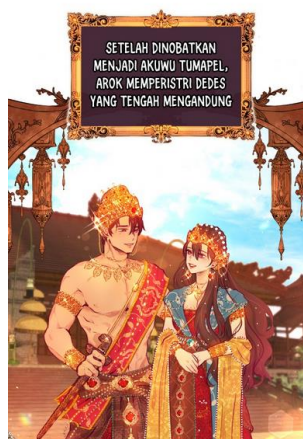
8. Akhirnya Putri Purbararang dan tunangannya Raden Indrajaya memutuskan untuk mendatangi seorang dukun sakti yang bernama Ni Ronde meminta bantuan dukun itu agar menyihir Putri Purbasari.
9. Beberapa hari kemudian, tiba-tiba Putri Purbasari terserang penyakit aneh. Seluruh tubuhnya terasa sangat gatal dan dipenuhi bintik-bintik hitam. Sudah beberapa tabib istana dipanggil untuk mengobatinya, namun tak seorang pun yang berhasil menyembuhkannya.
10. Sementara itu, Putri Purbararang tidak mau menyia-nyiakan kesempatan itu. Ia pun menghasut ayahandanya agar Putri Purbasari diasingkan ke tempat yang jauh.
11. Sejak itu, Putri Purbasari tinggal seorang diri di tengah hutan. Untuk menghibur dirinya, setiap pagi ia berjalan-jalan di sekitar pondoknya untuk melihat-lihat pemandangan dan bersenda gurau bersama hewan-hewan yang ada di sekitarnya.
12. Pada suatu hari, tiba-tiba ada lutung menghampirinya. Alangkah terkejutnya sang Putri ketika melihat lutung yang berwajah seram itu tiba-tiba berdiri di depannya.
13. Ternyata kera tersebut adalah manusia dari khayangan yang telah melakukan kesalahan kemudian di kutuk dan di buang ke bumi purbasari pun memperkenalkan diri dan menceritakan asal-usulnya.
14. Akhirnya mereka pun berteman. Sejak itu, Purbasari memanggil si lutung dengan panggilan Lutung Kasarung, yang artinya Lutung yang kesasar.
15. Pada saat malam bulan purnama, Lutung Kasarung pergi ke suatu tempat untuk bersemedi memohon kepada Tuhan Yang Maha kuasa agar menyembuhkan penyakit Putri Purbasari.
16. Beberapa saat kemudian, doa Lutung Kasarung pun dikabulkan. Tanah di sekitarnya tiba-tiba menjelma menjadi sebuah telaga kecil.
17. Begitu matahari pagi memancarkan sinarnya di ufuk timur, ia segera menemui Putri Purbasari dan memintanya untuk mandi di telaga itu.
18. Tanpa ragu, Putri Purbasari langsung menceburkan diri ke dalam telaga itu. Tak lama setelah berendam di telaga itu, seluruh bintik-bintik hitam di kulitnya langsung hilang.

19. Pada suatu hari, Patih Uwak Batara Lengser datang ke hutan itu untuk melihat keadaan Putri Purbasari. Betapa terkejutnya ia ketika melihat penyakit kulit sang Putri telah sembuh. Ia pun kemudian mengajak sang Putri untuk kembali ke istana.
20. Setibanya di istana, mereka disambut gembira oleh seluruh keluarga istana kecuali Putri Purbararang dan Raden Indrajaya karena merasa posisi mereka terancam.
21. Menyadari keadaan itu, Purbararang pun membujuk ayahandanya agar mengadakan sayembara Pemenangnya akan menerima tampuk kerajaan, sedangkan yang kalah akan menerima hukum pancung.
22. Di arena perlombaan, perlombaan pertama adalah lomba memasak. Putri Purbararang pun segera meracik bumbu-bumbu yang telah disediakan dengan lincahnya. Ia dibantu oleh pelayan istana.
23. Sedangkan Putri Purbasari hanya ditemani oleh Lutung Kasarung. Lutung Kasarung segera mengeluarkan kesaktiannya. Ia segera memanggil para bidadari di kayangan agar turun ke bumi untuk membantu Purbasari.
24. Berkat bantuan para bidadari tersebut, Putri Purbasari mampu menyelesaikan masakannya terlebih dulu dan rasanya pun lebih lezat. Ia pun dinyatakan sebagai pemenang dalam lomba memasak tersebut.
25. Memasuki perlombaan kedua, yaitu lomba adu panjang rambut, Dengan penuh percaya diri, ia segera melepas sanggulnya. Rambutnya yang hitam dan lebat pun terurai hingga ke pertengahan betisnya.
26. Lutung Kasarung bersemedi, datanglah para bidadari menyambung rambut Purbasari. Ketika Purbasari melepas sanggulnya, maka terurailah rambutnya yang hitam berkilau, halus bagaikan sutra, serta bergelombang hingga ke tumitnya.
27. Purbararang kembali membujuk ayahandanya agar diadakan satu perlombaan lagi, yaitu lomba ketampanan calon suami atau tunangan masing-masing.
28. Putri Purbararang kembali masuk ke arena perlombaan sambil menggandeng tangan tunangannya.

29. Putri Purbasari justru menarik tangan Lutung Kasarung masuk ke arena perlombaan.
30. Purbararang dan tunangannya pun tertawa terbahak-bahak melihat tingkah adiknya.
31. Lutung Kasarung pun segera memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa, agar bentuknya dikembalikan seperti semula. Lutung Kasarung pun berubah menjadi Guruminda yang sangat tampan dan gagah.
32. Akhirnya, Putri Purbasari memenangi sayembara tersebut dan berhak menduduki tahta kerajaan.
33. Sementara Putri Purbararang dan tunangannya harus menerima hukuman pancung atas kekalahan mereka. Namun, Putri Purbasari adalah seorang putri yang pemaaf, ia tidak menghukum kakak kandungnya sendiri.
34. Bahkan, ia tetap mengizinkan kakaknya untuk tetap tinggal di istana bersamanya.
35. Akhirnya, Putri Purbasari pun dinobatkan menjadi Ratu Kerajaan Pasir Batang. Ia adalah seorang Ratu yang arif dan bijaksana, sehingga seluruh rakyatnya senantiasa hidup makmur, damai, dan sentosa. Purbasari dan Pangeran guruminda pun hidup berbahagia.

B. Konsep Visual

Ilustrasi dan Layout



Gambar 3. 1 Webtoon Dedes

(sumber: https://www.webtoons.com/id/romantic-fantasy/dedes/list?title_no=3938&page=6)



Gambar 3. 2 Buku Cerita Adab Bepergian Istana Pasir Lia

(sumber: Foto Pribadi)

Penulis menggunakan gaya ilustrasi anime di karenakan kemampuan penulis dalam menggambar dalam *style* anime dan *style* anime sangat di gemari oleh banyak target audiens yaitu anak-anak pada jaman sekarang. Dan untuk *layout* penulis menggunakan ilustrasi yang memenuhi seluruh halaman dengan menambahkan beberapa teks naratif yang di bingkai agar teks di atas ilustrasi lebih mudah untuk di baca.

Warna



Gambar 3. 3 Bee and Puppocat

(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=dop4MTIf_zc)



Gambar 3. 4 Buku Cerita Sleepng Beauty

(sumber: <https://youtu.be/D2Tk-ZXkXy0>)

Penulis menggunakan warna yang *soft* namun dengan menambahkan sedikit saturasi dan kecerahan agar lebih menarik perhatian anak-anak, serta memilih beberapa warna untuk desain karakter menyesuaikan dengan beberapa sifat-sifat karakter pada dalam buku cerita. Berikut adalah beberapa warna yang akan di gunakan dalam proses pembuatan buku cerita :



Gambar 3. 5 Palet Warna

(sumber: Foto Pribadi)

C. Tipografi

Quacker

**ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTU
vwxyz
abcdefghijklmnopqrstu
vwxyz
1234567890**

Gambar 3. 6 Font Quacker

(sumber: <https://www.dafont.com/quacker.font>)

Font bernama Quacker ini digunakan untuk nama judul di halaman depan, karena hurufnya jelas dan tidak terlalu rumit untuk di baca anak-anak dan *font* ini cocok di gunakan pada cerita yang bernuansa tradisional bentuknya yang cukup luwes memberikan nuansa vintage.

KG Miss Kindergarten

**ABXDEFGHIJKLMN OPQRST
UVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstu
vw
xyz
1234567890**

Gambar 3. 7 Font KG Miss Kindergarten

(sumber: <https://www.dafont.com/kg-miss-kindergarten.font>)

Font bernama KG Miss Kindergarten di gunakan untuk mengisi teks naratif untuk menjelaskan ilustrasi pada setiap halaman. *Font* ini memiliki bentuk seperti tulisan tangan anak-anak menciptakan suasana hangat sehingga dapat menarik pembaca muda terutama anak-anak.

Storyboard



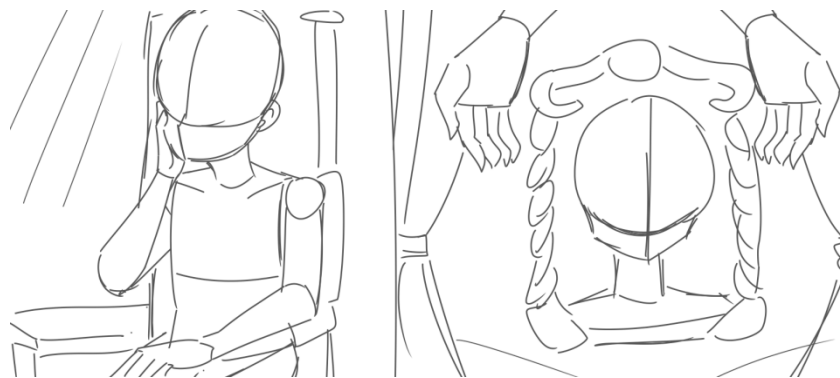
Gambar 3. 8 Membuat pose karakter menggunakan pose 3d pose

(sumber: Foto Pribadi)



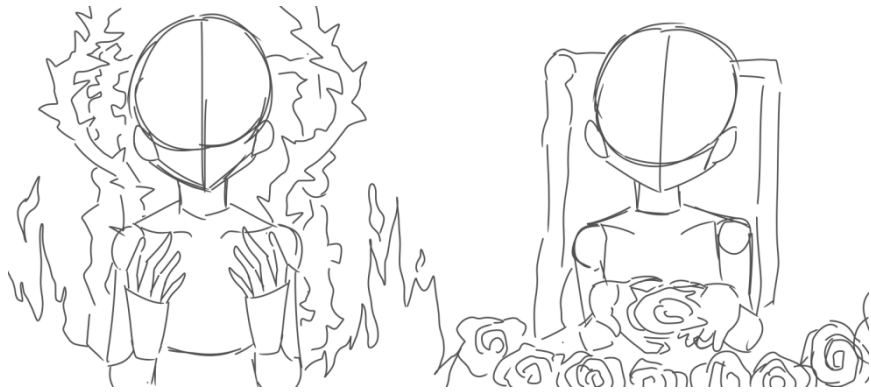
Gambar 3. 9 Story Board halaman 1-2

(sumber: Foto Pribadi)



Gambar 3. 10 Story Board halaman 3-4

(sumber: Foto Pribadi)



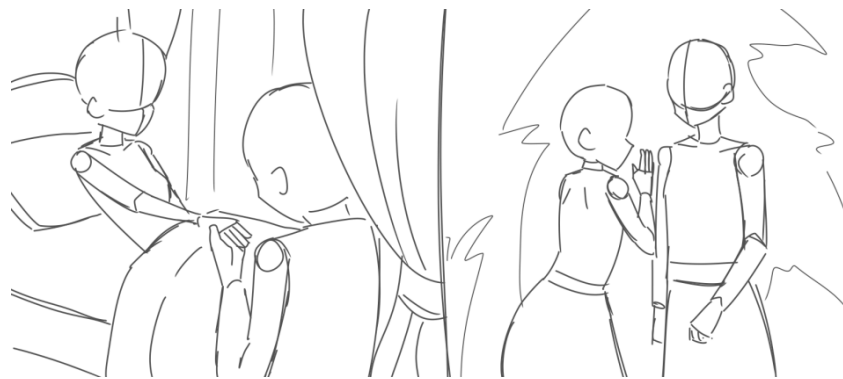
Gambar 3. 11 Story Board halaman 5-6

(sumber: Foto Pribadi)



Gambar 3. 12 Story Board halaman 7-8

(sumber: Foto Pribadi)



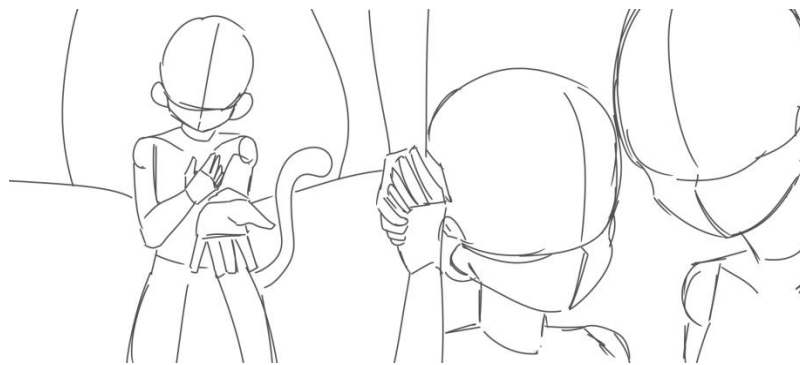
Gambar 3. 13 Story Board halaman 9-10

(sumber: Foto Pribadi)



Gambar 3. 14 Story Board halaman 11-12

(sumber: Foto Pribadi)



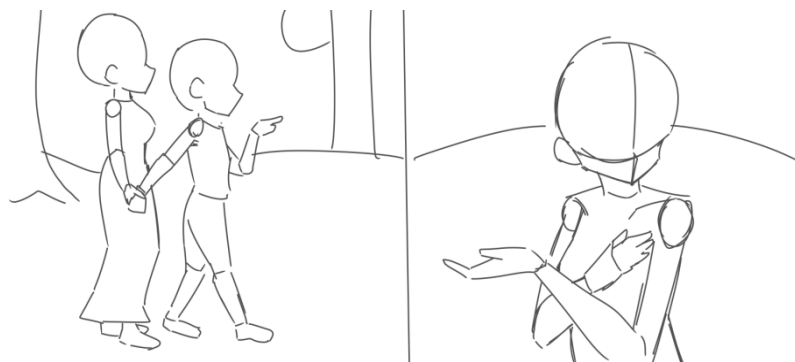
Gambar 3. 15 Story Board halaman 13-14

(sumber: Foto Pribadi)



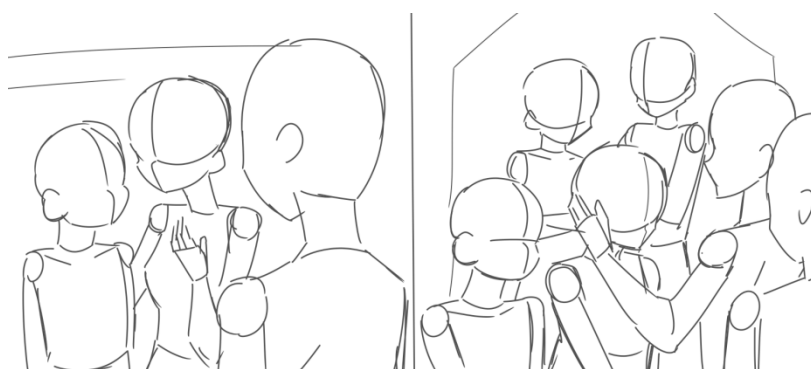
Gambar 3. 16 Story Board halaman 15-16

(sumber: Foto Pribadi)



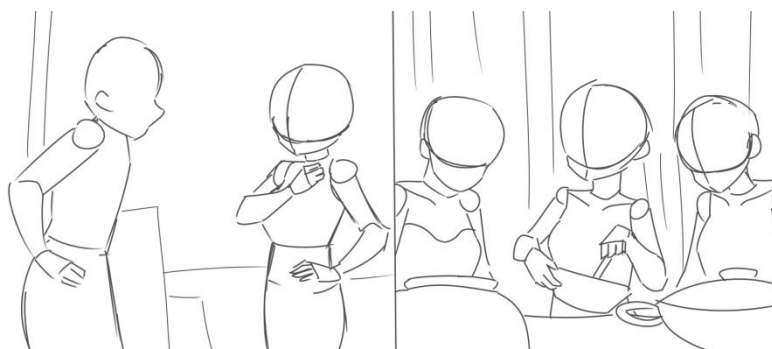
Gambar 3. 17 Story Board halaman 17-18

(sumber: Foto Pribadi)



Gambar 3. 18 Story Board halaman 19-20

(sumber: Foto Pribadi)



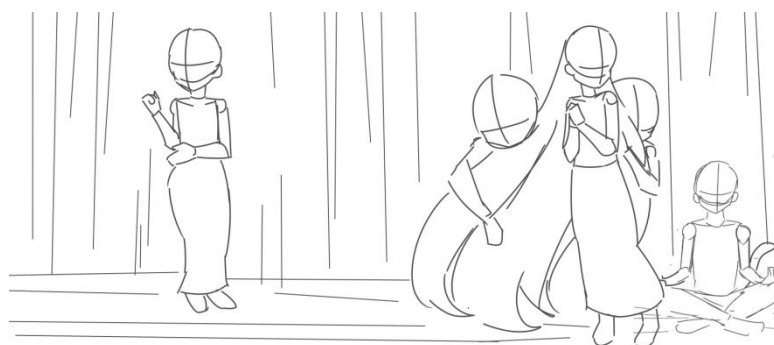
Gambar 3. 19 Story Board halaman 21-22

(sumber: Foto Pribadi)



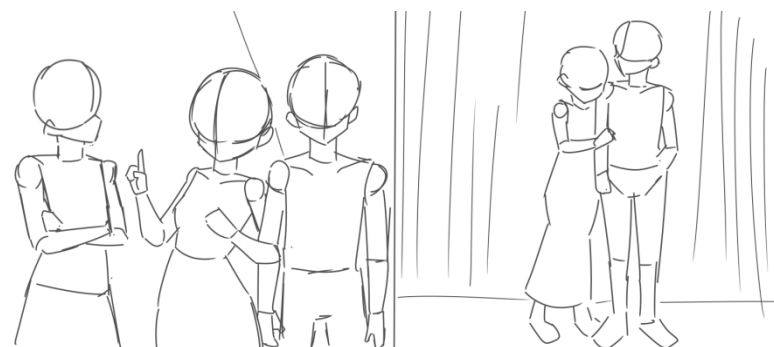
Gambar 3. 20 Story Board halaman 23-24

(sumber: Foto Pribadi)



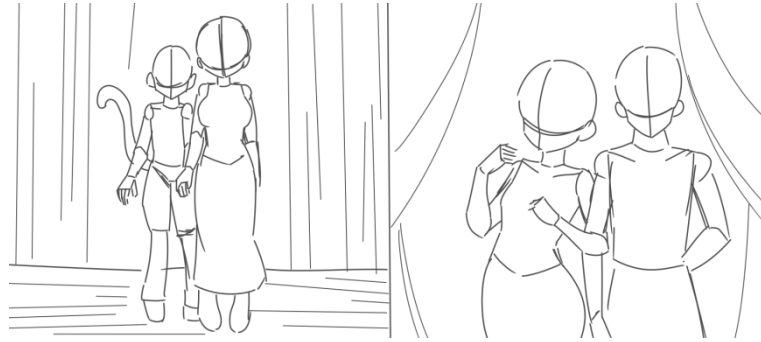
Gambar 3. 21 Story Board halaman 25-26

(sumber: Foto Pribadi)



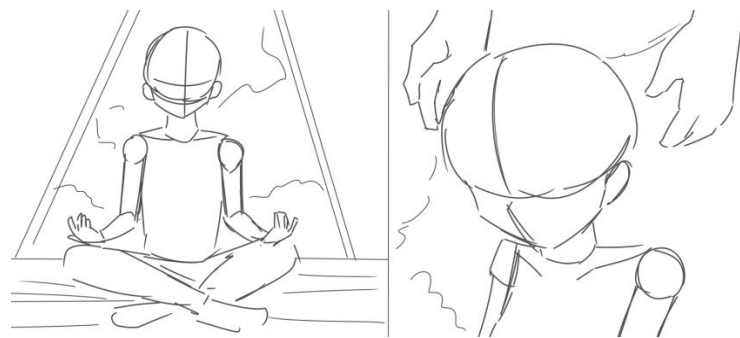
Gambar 3. 22 Story Board halaman 27-28

(sumber: Foto Pribadi)



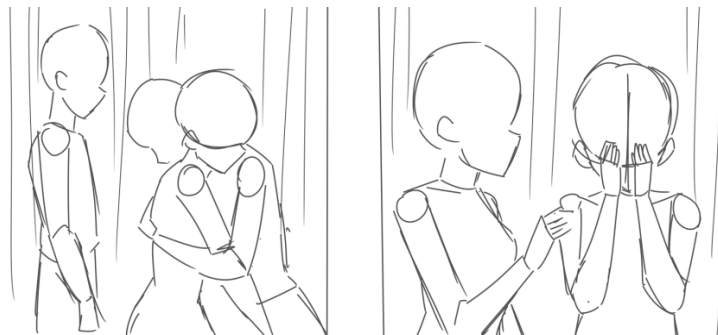
Gambar 3. 23 Story Board halaman 29-30

(sumber: Foto Pribadi)



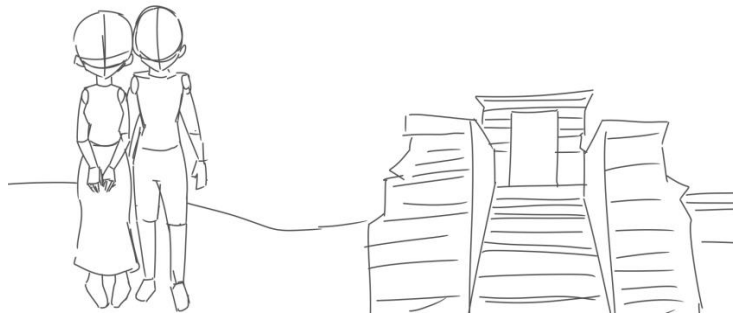
Gambar 3. 24 Story Board halaman 31-32

(sumber: Foto Pribadi)



Gambar 3. 25 Story Board halaman 33-34

(sumber: Foto Pribadi)



Gambar 3. 26 Story Board halaman 35-36

(sumber: Foto Pribadi)